

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Martapura yang kita kenal sekarang ini adalah *metamorfosa* dari Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Negeri 1 Martapura, yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Banjar. Pada masa berdirinya Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Negeri 1 Martapura, sekolah tersebut belum memiliki gedung permanen sehingga beberapa kali pindah, dan terakhir menempati eks SGB Negeri 1 Martapura yang akhirnya sekarang menjadi gedung pertokokan. Pada tahun 1959 dibangunlah gedung permanen SMEP. Peletakan batu pertamanya dilakukan oleh Waloejo selaku kepala SMEP Negeri Martapura kala itu.

Pada tahun 1961 SMEP resmi menempati gedung baru yang berlokasi di Jl. A. Yani no. 43 Martapura. Pada masa itu SMEP dipimpin oleh Soepardjo. Beliau menjadi Kepala sekolah hingga tahun 1963. Kemudian di gedung SMEP didirikan SMEA swasta oleh Muzani Sabran selaku Kepala SMEP kala itu. Beliau juga merangkap sebagai kepala SMEA Swasta tersebut. Pada tahun 1969 SMEA Swasta dijadikan *filial* SMEA Negeri 1 Banjarmasin. Pada tahun 1979, tepatnya tanggal 3 September 1979 SMEP ditingkatkan menjadi SMEA Negeri 1

Martapura dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 019/O/1979. Diresmikan oleh Kakanwil Depdikbud Kalimantan Selatan yang diwakili oleh Kabid Dikmenjur, M. Thambrin Wahid. Sejak saat itu Kabupaten Banjar resmi memiliki sebuah lembaga Pendidikan SMEA Negeri Martapura dengan Jurusan Tata Niaga (sekarang Manajemen Bisnis). Sejak saat itu setiap tanggal 3 September selalu diperingati sebagai hari ulang tahun SMEA.

SMEA Negeri Martapura dipimpin oleh Willem Ranrung, BA sejak tgl 1 April 1980. Pada tahun 1981 dibuka lagi jurusan tata buku (sekarang Akuntansi) dan jurusan tata usaha (sekarang kesekretarisan/ perkantoran). Pada tahun 1983 didirikan gedung baru yang berlokasi di jalan Pendidikan, Sungai Kacang, Martapura. Pada tanggal 28 Pebruari 1988 Willem Ranrung BA, dimutasikan ke SMPS Banjarmasin. Jabatan kepala SMEA Negeri Martapura digantikan oleh H. Sabran Husin BA, hingga beliau memasuki masa pensiun tahun 1996. Karena belum ada kepala sekolah *definitif*, maka tgl 29 April 1996 ditunjuklah Wisnuhardjo, S.Pd yang kala itu menjabat kepala SMEA Negeri 1 Banjarmasin sebagai pengganti sementara dengan dibantu oleh Syarbaini sebagai Pelaksana Harian. Hal ini berlangsung sampai tahun 1997.

Pada tahun 1997 seluruh kegiatan pembelajaran SMEA yang awalnya terpecah di dua tempat, yaitu di Jl. A. Yani no. 43 Martapura dan di jalan Pendidikan Sungai Kacang, Martapura akhirnya disatukan ke jalan Pendidikan Sungai Kacang, Martapura. Gedung di Jl. A. Yani no. 43 Martapura sekarang menjadi Gedung Juang.

Kemudian perlu diketahui bahwa pada tahun 1997 semua sekolah kejuruan seperti SMEA, STM, SMKK, dan lain-lain telah berganti nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan SK Mendikbud No. 036/C4.1/1997. Sejak saat itu SMEA Negeri 1 Martapura berubah menjadi SMK Negeri 1 Matapura.

Pada tgl 12 Juni 1997 diadakan serah terima jabatan kepala *definitif* dari Wisnuhardjo, S.Pd kepada Drs. Syamlani Thaib. Sebelumnya beliau adalah Kepala SMK Negeri 1 Kandangan. Beliau menjabat sebagai Kepala SMK Negeri 1 Martapura sampai tgl 25 Pebruari 2000.

Pada tahun 2000 Drs. Syamlani Thaib dipromosikan menjadi pengawas pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Banjar. Jabatan Kepala sekolah digantikan oleh Hj. Rusmihani sejak 3 April 2000 s.d. 30 Maret 2004. Pada tahu 2004 dibuka kembali sebuah jurusan baru yakni jurusan Tata Busana dan Multimedia. Kemudian beliau dimutasikan ke SMK Negeri 1 Gambut. Sebagai pengganti sementara adalah Drs. Ariani.

Pada tanggal 10 Mei 2005 Drs. Ariani ditunjuk sebagai kepala sekolah *definitif* SMK Negeri 1 Martapura. Saat itu dibuka kembali satu jurusan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Pada masa kepemimpinan beliau tercetus gagasan agar SMK Negeri 1 Martapura memiliki sertifikat ISO, karena dicanangkan pemerintah berdasarkan standar nasional pendidikan bahwa hingga tahun 2014 semua SMK harus sudah terakreditasi dan memiliki sertifikat ISO.

Drs. Ariani mengakhiri jabatannya pada tgl 27 Mei 2009, karena beliau dipromosikan menjadi Pengawas pada Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar.

Sebagai Kepala sekolah selanjutnya ditunjuklah Dwi Ayati, M.Pd yang *notabene* alumnus SMEA Negeri 1 Martapura. Gagasan untuk memperoleh sertifikat ISO akhirnya dilaksanakan hingga akhirnya pada tahun 2010, SMK Negeri 1 Martapura berhak memperoleh Sertifikat ISO Manajemen Mutu. Kemudian pada bulan September 2011 telah ditandatangani MOU Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Setelah RSBI dibubarkan, SMK Negeri 1 Martapura ditunjuk sebagai sekolah berprestasi. Sehingga perlu mengimbaskan dengan program SMK berbagi prestasi.

Tahun pelajaran 2012/2013 dibuka Program keahlian baru yaitu Program Keahlian Farmasi. Tahun 2012 SMKN 1 Martapura menerima penghargaan sebagai sekolah adiwiyata Kabupaten. Kemudian berlanjut di tingkat provinsi, dan terakhir memperoleh penghargaan Adiwiyata nasional. Akhir tahun 2013 SMKN 1 Martapura telah mengikuti seleksi Adiwiyata Nasional Mandiri. Saat ini ada sepuluh sekolah dari tingkat SMP, dan SMK yang berada di bawah bimbingan SMK Negeri 1 Martapura untuk persiapan mengikuti seleksi sekolah adiwiyata.

Tahun 2014 SMKN 1 Martapura melaksanakan sekolah pendidikan inklusi dengan menerima siswa berkebutuhan khusus.

2. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

SMKN 1 Martapura pada tahun pelajaran 2015/2016 memiliki tenaga pengajar 47 orang dengan latar belakang yang berbeda dan 39 tenaga honorer atau GTT (Guru tidak Tetap) (lihat pada lampiran 10).

Staf tata usaha SMKN 1 Martapura tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 24 orang (lihat pada lampiran 11).

3. Keadaan dan Jumlah Siswa

Secara keseluruhan keadaan siswa SMKN 1 Martapura tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 1.595 orang yang terdiri dari 584 laki-laki dan 1.011 orang perempuan.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMKN 1 Martapura Tahun 2015/2016

JENJANG KELAS	PROGRAM STUDI	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA		
			Lk.	Pr.	JUMLAH
X	Pemasaran 1	2	26	23	49
	Pemasaran 2		22	23	45
	Adm. Perkantoran 1	3	11	35	46
	Adm. Perkantoran 2		12	33	45
	Adm. Perkantoran 3		12	33	45
	Akuntansi 1	2	11	30	41
	Akuntansi 2		10	31	41
	Multimedia 1	3	20	15	35
	Multimedia 2		20	15	35
	Multimedia 3		16	14	30
	Teknik Komputer Jaringan 1	2	34	6	40
	Teknik Komputer Jaringan 2		35	6	41
	Busana Butik 1	2	0	38	38
	Busana Butik 2		0	39	39
	Farmasi 1	2	7	31	38

	Farmasi 2		6	32	38
	Sub Jumlah	16	242	404	646
XI	Pemasaran 1	2	17	21	38
	Pemasaran 2		18	22	40
	Adm. Perkantoran 1	2	8	31	39
	Adm. Perkantoran 2		5	35	40
	Akuntansi 1	2	9	28	37
	Akuntansi 2		7	30	37
	Multimedia 1	2	20	22	42
	Multimedia 2		20	22	42
	Teknik Komputer Jaringan 1	2	34	6	40
	Teknik Komputer Jaringan 2		34	4	38
	Busana Butik	1	0	39	39
	Farmasi 1	2	5	32	37
	Farmasi 2		5	32	37
		Sub Jumlah	13	182	324
XII	Pemasaran 1	2	12	23	35
	Pemasaran 2		13	27	40
	Adm. Perkantoran 1	2	6	32	38
	Adm. Perkantoran 2		7	30	37
	Akuntansi 1	2	10	23	33
	Akuntansi 2		8	26	34
	Multimedia 1	2	15	18	33
	Multimedia 2		15	20	35
	Teknik Komputer Jaringan 1	2	26	8	34
	Teknik Komputer Jaringan 2		28	7	35
	Busana Butik	1	0	27	27
	Farmasi 1	2	11	21	32
	Farmasi 2		9	21	30
	Sub Jumlah	13	160	283	443
	Jumlah 1 + 2 + 3	42	584	1011	1595

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam Menunjang kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Martapura, maka pihak instansi telah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana, yaitu : ruang Kelas sebanyak 30 ruang. Tiap – tiap program keahlian memiliki 1 buah ruang *laboratorium*. Selain itu fasilitas lain yang dimiliki SMK Negeri 1 Martapura adalah Ruang praktik KKPI, *Laboratorium* Bahasa, Ruangan ICT (*Information Communication Technology*), perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang Pokja (program kerja), ruang BK (bimbingan *konsling*), ruang guru, ruang OSIS (*Organisasi Intra* sekolah), ruang pramuka, UKS (unit kesehatan sekolah), koperasi, *Musholla*, Kantin sekolah, toilet siswa dan guru serta Aula. Total luas bangunan tersebut keseluruhan adalah 4426 m kubik.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data jawaban responden maka gambaran yang berkaitan dengan media sosial terhadap akhlak siswa dapat dilihat dari variabel informasi (X_1), hiburan (X_2), komunikasi (X_3), transaksi (X_4), dan akhlak siswa (Y).

1. Variabel Informasi

Variabel informasi ini terbagi dalam empat pertanyaan yang dijadikan poin pernyataan dalam kuesioner yang diberikan kepada siswa jurusan Busana Butik di SMKN 1 Martapura.

a. Indikator Siswa Menggunakan Media Sosial Untuk Mencari Informasi

Tabel 4.2 Siswa yang Pernah Menggunakan Media Sosial untuk Mencari Informasi

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	21	21%
2	Kadang-Kadang	52	52%
3	Jarang Sekali	17	17%
4	Tidak Pernah	10	10%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa pernah menggunakan media sosial untuk mencari informasi ($X_{1.1}$) ada 21 responden atau 21% dengan kategori rendah selalu menggunakan, 52 responden atau 52% dengan kategori cukup tinggi menyatakan kadang-kadang, 17 responden atau 17% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali, 10 atau 10% dengan kategori sangat rendah responden menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa siswa kadang-kadang menggunakan media sosial untuk mencari informasi.

b. Indikator Siswa Menggunakan Media Sosial Untuk Mencari Informasi Tugas Sekolah.

Tabel 4.3 Media Sosial untuk Mencari Informasi Tugas Sekolah.

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	10	10%
2	Kadang-Kadang	44	44%
3	Jarang Sekali	28	28%
4	Tidak Pernah	18	18%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa pernah menggunakan media sosial untuk mencari informasi tugas sekolah ($X_{1.2}$) ada 10 responden atau 10% dengan kategori sangat rendah selalu menggunakan, 44 responden atau 44% dengan kategori cukup tinggi menyatakan kadang-kadang, 28 responden atau 28% dengan kategori rendah menyatakan jarang sekali, 18 atau 18% dengan kategori sangat rendah responden menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa siswa kadang-kadang menggunakan media sosial untuk mencari informasi tugas sekolah.

c. Indikator Siswa Menggunakan Media Sosial Untuk Mengetahui Informasi Terbaru pada Teman

Tabel 4.4 Siswa Menggunakan Media Sosial untuk Mengetahui Informasi Terbaru Teman

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	19	19%
2	Kadang-Kadang	39	39%
3	Jarang Sekali	31	31%
4	Tidak Pernah	11	11%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa pernah menggunakan media sosial untuk mengetahui informasi terbaru teman ($X_{1.3}$) ada 19 responden atau 19% dengan kategori sangat rendah selalu menggunakan, 39 responden atau 39% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang, 31 responden atau 31% dengan kategori rendah menyatakan jarang sekali, 11 atau 11% dengan kategori sangat rendah responden menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori rendah bahwa siswa kadang-kadang menggunakan media sosial untuk mengetahui informasi terbaru teman.

d. Indikator Siswa Menggunakan Media Sosial Untuk Mengetahui Informasi yang Terjadi Dilingkungan Masyarakat.

Tabel 4.5 Siswa Menggunakan Media Sosial untuk Mengetahui Informasi yang Terjadi Dilingkungan Masyarakat

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	10	10%
2	Kadang-Kadang	42	42%
3	Jarang Sekali	27	27%
4	Tidak Pernah	21	21%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa pernah menggunakan media sosial untuk mengetahui informasi yang terjadi dilingkungan masyarakat ($X_{1.4}$) ada 10 responden atau 10% dengan kategori sangat rendah selalu menggunakan, 42 responden atau 42% dengan kategori cukup tinggi menyatakan kadang-kadang, 27 responden atau 27% dengan kategori rendah menyatakan jarang sekali, 21 atau 21% dengan kategori rendah responden menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa siswa kadang-kadang menggunakan media sosial untuk mengetahui informasi yang terjadi dilingkungan masyarakat.

2. Variabel Kesenangan/Hiburan

Variabel hiburan ini terbagi dalam tiga pertanyaan yang dijadikan poin pernyataan dalam kuesioner yang diberikan kepada siswa jurusan Busana Butik di SMKN 1 Martapura.

a. Indikator Siswa Menggunakan Media Sosial Sebagai Tempat Untuk Mencari Hiburan

Tabel 4.6 Siswa Menggunakan Media Sosial Sebagai Tempat untuk Mencari Hiburan

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	55	55%
2	Kadang-Kadang	37	37%
3	Jarang Sekali	8	8%
4	Tidak Pernah	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa pernah menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mencari hiburan ($X_{2.1}$) ada 55 responden atau 55% dengan kategori cukup tinggi selalu menggunakan, 37 responden atau 37% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang dan 8 responden atau 8% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa siswa selalu menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mencari hiburan.

b. Indikator Siswa Menggunakan Media Sosial untuk *game online*.

Tabel 4.7 Siswa Menggunakan Media Sosial untuk *Game Online*.

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	47	47%
2	Kadang-Kadang	43	43%
3	Jarang Sekali	9	9%
4	Tidak Pernah	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa pernah menggunakan media sosial untuk *game online* ($X_{2,2}$) ada 47 responden atau 47% dengan kategori cukup tinggi selalu menggunakan, 43 responden atau 43% dengan kategori cukup tinggi menyatakan kadang-kadang, 9 responden atau 9% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali dan 1 responden atau 1% dengan kategori sangat rendah menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa siswa selalu menggunakan media sosial untuk *game online*.

c. Indikator Siswa Menggunakan Media Sosial Untuk Mengupload Dan Mendownload Foto, Film Dan Video.

Tabel 4.8 Siswa Menggunakan Media Sosial untuk Mengupload dan Mendownload Foto, Film dan Video.

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	50	50%
2	Kadang-Kadang	38	38%
3	Jarang Sekali	10	10%
4	Tidak Pernah	2	2%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa pernah menggunakan media sosial untuk mengupload dan mendownload foto, film dan video ($X_{2.3}$) ada 50 responden atau 50% dengan kategori cukup tinggi selalu menggunakan, 38 responden atau 38% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang, 10 responden atau 10% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali dan 2 responden atau 2% dengan kategori sangat rendah menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa siswa selalu menggunakan media sosial untuk mengupload dan mendownload foto, film dan video.

3. Variabel Komunikasi

Variabel komunikasi ini terbagi dalam empat pertanyaan yang dijadikan poin pernyataan dalam kuesioner yang diberikan kepada siswa jurusan Busana Butik di SMKN 1 Martapura.

- a. Indikator Siswa Menggunakan Media Sosial Untuk *Chatting* Dengan Orang Yang Dikenal Dan Tidak Dikenal

Tabel 4.9 Siswa Menggunakan Media Sosial untuk *Chatting* dengan Orang yang Dikenal dan Tidak Dikenal

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	15	15%
2	Kadang-Kadang	39	39%
3	Jarang Sekali	28	28%
4	Tidak Pernah	18	18%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa pernah menggunakan media sosial untuk *chatting* dengan orang yang dikenal dan tidak dikenal ($X_{3,1}$) ada 15 responden atau 15% dengan kategori sangat rendah selalu menggunakan, 39 responden atau 39% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang, 28 responden atau 28% dengan kategori rendah menyatakan jarang sekali dan 18 responden atau 18% dengan kategori rendah menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori rendah bahwa siswa kadang-kadang menggunakan media sosial untuk *chatting* dengan orang yang dikenal dan tidak dikenal

b. Indikator Siswa Menggunakan Media Sosial Sebagai Tempat Untuk Mengeluarkan Pendapat

Tabel 4.10 Siswa Menggunakan Media Sosial sebagai Tempat untuk Mengeluarkan Pendapat

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	11	11%
2	Kadang-Kadang	38	38%
3	Jarang Sekali	36	36%
4	Tidak Pernah	15	15%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa pernah menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mengeluarkan pendapat ($X_{3.2}$) ada 11 responden atau 11% dengan kategori sangat rendah selalu menggunakan, 38 responden atau 38% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang, 36 responden atau 36% dengan kategori rendah menyatakan jarang sekali dan 15 responden atau 15% dengan kategori sangat rendah menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori rendah bahwa siswa kadang-kadang menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mengeluarkan pendapat

- c. Indikator Siswa Menggunakan Media Sosial sebagai tempat mencurahkan emosi/perasaan.

Tabel 4.11 Siswa Menggunakan Media Sosial sebagai Tempat Mencurahkan Emosi/Perasaan.

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	13	13%
2	Kadang-Kadang	31	31%
3	Jarang Sekali	27	27%
4	Tidak Pernah	29	29%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa pernah menggunakan media sosial sebagai tempat mencurahkan emosi/perasaan ($X_{3.3}$) ada 13 responden atau 13% dengan kategori sangat rendah selalu menggunakan, 31 responden atau 31% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang, 27 responden atau 27% dengan kategori rendah menyatakan jarang sekali dan 29 responden atau 29% dengan kategori rendah menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori rendah bahwa siswa kadang-kadang menggunakan media sosial sebagai tempat mencurahkan emosi/perasaan.

- d. Indikator Siswa Menggunakan Media Sosial sebagai tempat berkomentar

Tabel 4.12 Siswa Menggunakan Media Sosial sebagai Tempat Berkomentar

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	5	5%
2	Kadang-Kadang	26	26%
3	Jarang Sekali	40	40%
4	Tidak Pernah	29	29%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa pernah menggunakan media sosial sebagai tempat berkomentar ($X_{3.4}$) ada 5 responden atau 5% dengan kategori sangat rendah selalu menggunakan, 26 responden atau 26% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang, 40 responden atau 40% dengan kategori cukup tinggi menyatakan jarang sekali dan 29 responden atau 29% dengan kategori rendah menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa siswa jarang sekali menggunakan media sosial sebagai tempat berkomentar.

4. Variabel Transaksi

Variabel transaksi ini terbagi dalam tiga pertanyaan yang dijadikan poin pernyataan dalam kuesioner yang diberikan kepada siswa jurusan Busana Butik di SMKN 1 Martapura.

a. Indikator Siswa Menggunakan Media Sosial Sebagai Tempat Untuk Bertaransaksi

Tabel 4.13 Siswa Menggunakan Media Sosial sebagai Tempat untuk Bertransaksi

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	57	57%
2	Kadang-Kadang	36	36%
3	Jarang Sekali	7	7%
4	Tidak Pernah	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa pernah menggunakan media sebagai tempat untuk bertransaksi ($X_{4.1}$) ada 57 responden atau 57% dengan kategori cukup tinggi selalu menggunakan, 36 responden atau 36% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang dan 7 responden atau 7% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi

bahwa siswa selalu menggunakan media sosial untuk melakukan transaksi.

b. Indikator Siswa Menggunakan Media Sosial Sebagai Tempat Untuk Berniaga

Tabel 4.14 Siswa Menggunakan Media Sosial Sebagai Tempat untuk Berniaga

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	51	51%
2	Kadang-Kadang	44	44%
3	Jarang Sekali	5	5%
4	Tidak Pernah	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa pernah menggunakan media sebagai tempat untuk berniaga ($X_{4.2}$) ada 51 responden atau 51% dengan kategori cukup tinggi selalu menggunakan, 44 responden atau 44% dengan kategori cukup tinggi menyatakan kadang-kadang dan 5 responden atau 5% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa siswa selalu menggunakan media sosial sebagai tempat untuk berniaga.

c. Indikator Siswa Menggunakan Media Sosial Sebagai Tempat Untuk Berbelanja Secara *Online*

Tabel 4.15 Siswa Menggunakan Media Sosial Sebagai Tempat untuk Berbelanja Secara *Online*

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	64	64%
2	Kadang-Kadang	30	30%
3	Jarang Sekali	5	5%
4	Tidak Pernah	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa pernah menggunakan media sebagai tempat untuk berbelanja secara *online* ($X_{4.3}$) ada 64 responden atau 64% dengan kategori tinggi selalu menggunakan, 30 responden atau 30% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang, 5 responden atau 5% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali dan 1 responden atau 1% dengan kategori sangat rendah menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori tinggi bahwa siswa selalu menggunakan media sosial untuk berbelanja secara *online*.

5. Variabel Akhlak Siswa

Variabel Akhlak Siswa ini terbagi dalam lima pertanyaan yang dijadikan poin pernyataan dalam kuesioner yang diberikan kepada siswa jurusan Busana Butik di SMKN 1 Martapura.

a. Indikator Akhlak Siswa Terhadap Allah Swt.

Tabel 4.16 Akhlak siswa terhadap Allah Swt.

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	56	56%
2	Kadang-Kadang	33	33%
3	Jarang Sekali	10	10%
4	Tidak Pernah	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang berakhlak terhadap Allah Swt. ($Y_{1.1}$) ada 56 responden atau 56% dengan kategori cukup tinggi menyatakan selalu, 33 responden atau 33% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang, 10 responden atau 10% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali dan 1 responden atau 1% dengan kategori sangat rendah menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa siswa selalu berakhlak terhadap Allah Swt.

b. Indikator Akhlak Siswa Terhadap Rasulullah Saw.

Tabel 4.17 Akhlak Siswa Terhadap Rasulullah Saw.

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	42	42%
2	Kadang-Kadang	37	37%
3	Jarang Sekali	19	19%
4	Tidak Pernah	2	2%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang berakhlak terhadap Rasulullah Saw. ($Y_{1,2}$) ada 42 responden atau 42% dengan kategori cukup tinggi menyatakan selalu, 37 responden atau 37% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang, 19 responden atau 19% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali dan 2 responden atau 2% dengan kategori sangat rendah menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa siswa selalu berakhlak terhadap Rasulullah Saw.

c. Indikator Akhlak Siswa Terhadap Diri Sendiri

Tabel 4.18 Akhlak Siswa Terhadap Diri Sendiri

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	47	47%
2	Kadang-Kadang	35	35%

3	Jarang Sekali	18	18%
4	Tidak Pernah	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang berakhlak terhadap diri sendiri ($Y_{1.3}$) ada 47 responden atau 47% dengan kategori cukup tinggi menyatakan selalu, 35 responden atau 35% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang dan 18 responden atau 18% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa siswa selalu berakhlak terhadap diri sendiri.

d. Indikator Akhlak Siswa Terhadap Masyarakat (Sosial)

Tabel 4.19 Akhlak Siswa Terhadap Masyarakat (Sosial)

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	45	45%
2	Kadang-Kadang	39	39%
3	Jarang Sekali	16	16%
4	Tidak Pernah	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang berakhlak terhadap masyarakat (sosial) ($Y_{1.4}$) ada 45 responden atau 45% dengan

kategori cukup tinggi menyatakan selalu, 39 responden atau 39% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang dan 16 responden atau 16% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa siswa selalu berakhlak terhadap diri sendiri.

e. Indikator Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan

Tabel 4.20 Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan

No.	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Selalu	55	55%
2	Kadang-Kadang	31	31%
3	Jarang Sekali	13	13%
4	Tidak Pernah	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang berakhlak terhadap lingkungan ($Y_{1.5}$) ada 55 responden atau 55% dengan kategori cukup tinggi menyatakan selalu, 31 responden atau 31% dengan kategori rendah menyatakan kadang-kadang, 13 responden atau 13% dengan kategori sangat rendah menyatakan jarang sekali dan 1 responden atau 1% dengan kategori sangat rendah menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dinyatakan kategori cukup tinggi bahwa siswa selalu berakhlak terhadap lingkungan.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji validitas dan reabilitas

a. Uji Validitas

Valid tidaknya butir-butir pertanyaan dapat dilihat dengan mengkonsultasikan nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} . Dari tabel r dapat dilihat $df = n - 2$, atau dalam penelitian ini $df = 100 - 2 = 98$ dengan signifikannya sebesar 5% diperoleh angka 0,197 apabila r_{hitung} positif dan r_{hitung} bernilai $>$ dari r_{tabel} maka item pertanyaan atau pernyataan dikatakan valid. Sebaliknya jika r_{hitung} bernilai $<$ dari r_{tabel} maka item pertanyaan atau pernyataan dikatakan tidak valid. Rekapitulasi hasil uji validitas ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Informasi (X_1)	$X_{1.1}$	0,839	0,197	Valid
	$X_{1.2}$	0,763	0,197	Valid
	$X_{1.3}$	0,742	0,197	Valid
	$X_{1.4}$	0,719	0,197	Valid
Hiburan (X_2)	$X_{2.1}$	0,693	0,197	Valid
	$X_{2.2}$	0,679	0,197	Valid
	$X_{2.3}$	0,565	0,197	Valid
Komunikasi (X_3)	$X_{3.1}$	0,799	0,197	Valid
	$X_{3.2}$	0,813	0,197	Valid
	$X_{3.3}$	0,865	0,197	Valid

	X _{3,4}	0,751	0,197	Valid
Transaksi (X ₄)	X _{4,1}	0,771	0,197	Valid
	X _{4,2}	0,768	0,197	Valid
	X _{4,3}	0,668	0,197	Valid
Akhlak Siswa (Y)	Y ₁	0,656	0,197	Valid
	Y ₂	0,547	0,197	Valid
	Y ₃	0,822	0,197	Valid
	Y ₄	0,805	0,197	Valid
	Y ₅	0,643	0,197	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas umumnya menggunakan koefisien alpha (α). Koefisien alpha (α) bisa diukur dengan *statistic Cronbach's Alpha* dengan ketentuan nilai *Cronbach's Alpha* positif tidak boleh negatif dan nilai *Cronbach's Alpha's* hasil perhitungan sama atau lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.22 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	<i>Cronbach's Alpha's</i>	Keterangan
Informasi (X ₁)	(X ₁)	0,763	Valid
Hiburan (X ₂)	(X ₂)	0,619	Valid
Komunikasi (X ₃)	(X ₃)	0,822	Valid

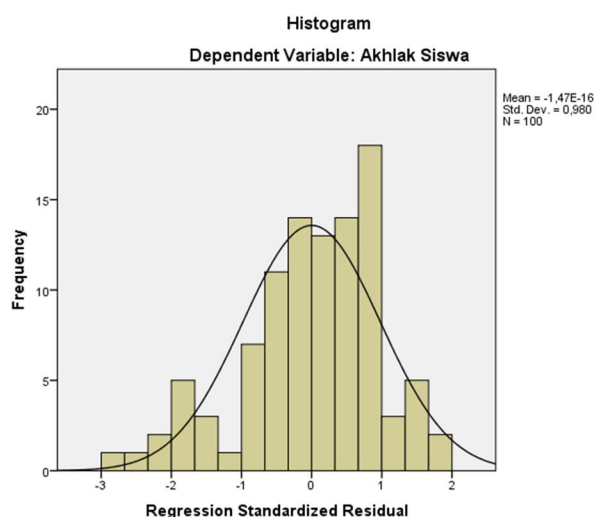
Transaksi (X_4)	(X_4)	0,672	Valid
Akhlak Siswa (Y)	(Y)	0,727	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data diolah)

2. Uji Asumsi Klasik

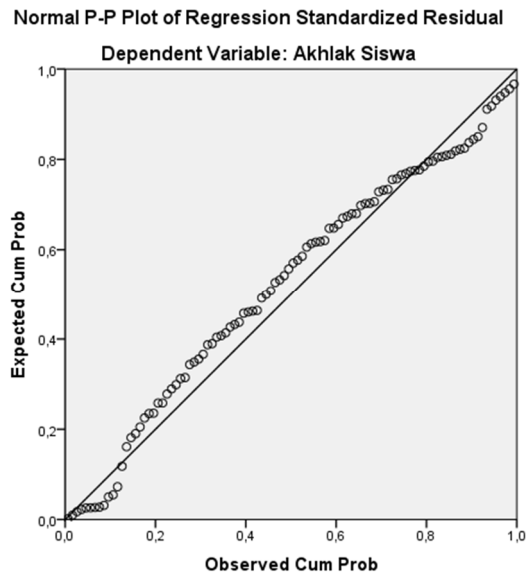
a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui kenormalan data grafik histogram dapat dibuat dari gambar grafik yang membentuk normal serta pada grafik normal *p-plot* titik-titik harus mengarah mengikuti garis diagonal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Analisis data: Output histogram menunjukkan pola distribusi mendekati normal. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi uji normalitas.

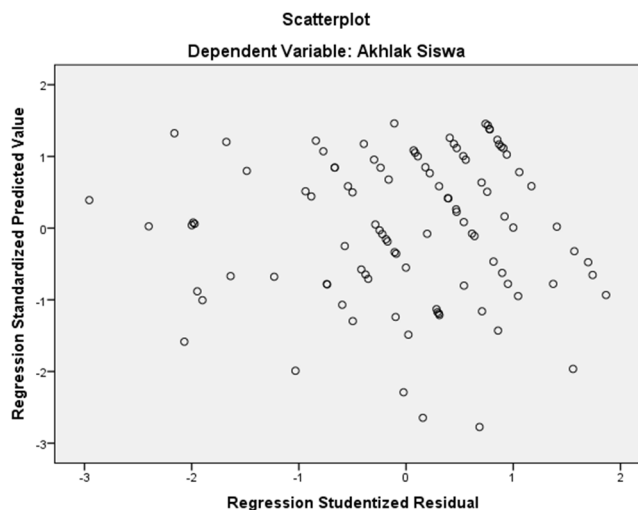


Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Analisis data: Grafik normal di atas menunjukkan penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan uji regresi memenuhi uji normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas yang baik adalah yang homoskedastisitas heterokedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 20.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Analisis data: Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab terlihat bahwa titik-titik menyebar acak, baik di bagian atas angka 0 maupun dibagian bawah angka 0 dari sumbu variabel atau sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini dan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berarti terjadi korelasi yang kuat (hampir sempurna) antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selanjutnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi dari 0,10 atau $VIF < 10$

maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel bebas. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas di antara variabel bebas.

Berikut hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 20 pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,435	2,496		2,578	,011		
1 Informasi	,058	,111	,062	,524	,602	,618	1,618
Hiburan	,211	,159	,126	1,325	,188	,949	1,054
Komunikasi	-,051	,103	-,059	-,499	,619	,609	1,643
Transaksi	,749	,183	,391	4,099	,000	,942	1,061

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Analisis data: Dari hasil uji multikolinieritas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF informasi, hiburan, komunikasi dan transaksi yaitu masing-masing 1,618, 1,054, 1,643 dan 1,061 Yang berarti nilainya ≤ 10 atau ≥ 0 . Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas atau tidak ada hubungan antar variabel bebas dan uji multikolinieritas terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Ini bertujuan menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W) dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$. Apabila D-W terletak antara negatif 2 sampai positif 2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.24 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,429 ^a	,184	,149	2,41282	1,637

a. Predictors: (Constant), Transaksi, Informasi, Hiburan, Komunikasi

b. Dependent Variable: Akhlak Siswa

3. Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Uji analisis linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dari satu independen variabel terhadap dependen variabel. Untuk mengetahui pengaruh variabel media sosial sebagai informasi, hiburan, komunikasi dan transaksi terhadap akhlak siswa jurusan Busana Butik di SMKN 1 Martapura digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana Y : Akhlak Siswa

a : Konstanta

X₁ : Informasi

X₂ : Hiburan

X₃ : Komunikasi

X₄ : Transaksi

b : Koefisien Regresi

e : Kesalahan Prediksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian maka dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 20. Berikut hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel berikut ini:

Tabel 4.25 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,429 ^a	,184	,149	2,41282	1,637

a. Predictors: (Constant), Transaksi, Informasi, Hiburan, Komunikasi

b. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai R sebesar 0,429 menunjukkan korelasi ganda (informasi, hiburan, komunikasi dan transaksi) dengan akhlak siswa.

Nilai R Square sebesar 0,184 menunjukkan kontribusi variabel informasi, hiburan, komunikasi dan transaksi tidak begitu mampu menjelaskan variabel akhlak siswa sebesar 18,4% sementara sebesar 81,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Tabel 4.26

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124,499	4	31,125	5,346	,001 ^b
	Residual	553,061	95	5,822		
	Total	677,560	99			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Transaksi, Informasi, Hiburan, Komunikasi

H₀: Media sosial (Transaksi, Informasi, Komunikasi dan Hiburan) tidak berpengaruh terhadap akhlak siswa

H₁: Media sosial (Transaksi, Informasi, Komunikasi dan Hiburan) berpengaruh terhadap akhlak siswa.

Nilai probabilitas F (F_{hitung}) dalam regresi linier berganda sebesar $5,346 > 2,310$ dengan signifikan sebesar $0,001 < 0,005$ menjelaskan bahwa hipotesis nol (H₀) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dapat diterima. Ini berarti variabel transaksi, informasi, komunikasi dan hiburan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap akhlak siswa.

Tabel 4.27

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,435	2,496		2,578	,011
1 Informasi	,058	,111	,062	,524	,602
Hiburan	,211	,159	,126	1,325	,188
Komunikasi	-,051	,103	-,059	-,499	,619
Transaksi	,749	,183	,391	4,099	,000

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda antara variabel independen dengan variabel dependen dengan memasukkan koefisien regresi linier berganda dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,435 + 0,058X_1 + 0,211X_2 + (-0,051X_3) + 0,749X_4$$

a. Konstanta

Berdasarkan tabel di atas nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 6,435. Jika tidak terjadi perubahan nilai dari variabel informasi (X_1), hiburan (X_2), komunikasi (X_3) dan transaksi (X_4) maka nilai akhlak siswa adalah 6,435.

b. Informasi

Berdasarkan tabel di atas koefisien regresi X_1 diperoleh sebesar 0.058 dan menunjukkan hubungan yang searah. Nilai 0.058 menunjukkan apabila variabel informasi sebesar 5,8 % maka akhlak

siswa akan naik sebesar 5,8% dengan asumsi variabel yang lain tidak berubah. Dalam hal ini variabel informasi berkorelasi positif terhadap akhlak siswa jurusan Busana Butik (BB) di SMKN 1 Martapura.

c. Hiburan

Berdasarkan tabel di atas koefisien regresi X_2 diperoleh sebesar -0,211 dan menunjukkan hubungan yang searah. Nilai 0,211 menunjukkan apabila variabel hiburan sebesar 21,1% maka akhlak siswa akan naik sebesar 21,1% dengan asumsi variabel yang lain tidak berubah. Dalam hal ini variabel hiburan berkorelasi positif terhadap akhlak siswa jurusan Busana Butik (BB) di SMKN 1 Martapura.

d. Komunikasi

Berdasarkan tabel di atas koefisien regresi X_3 diperoleh sebesar -0,051 dan menunjukkan hubungan yang searah. Nilai -0,051 menunjukkan apabila variabel komunikasi sebesar -5,1% maka akhlak siswa akan naik sebesar -5,1% dengan asumsi variabel yang lain tidak berubah. Dalam hal ini variabel komunikasi berkorelasi positif terhadap akhlak siswa jurusan Busana Butik (BB) di SMKN 1 Martapura.

e. Transaksi

Berdasarkan tabel di atas koefisien regresi X_4 diperoleh sebesar 0,749 dan menunjukkan hubungan yang searah. Nilai 0.749 menunjukkan apabila variabel transaksi sebesar 74,9% maka akhlak siswa akan naik sebesar 74,9% dengan asumsi variabel yang lain tidak berubah. Dalam hal ini variabel transaksi berkorelasi positif terhadap akhlak siswa jurusan Busana Butik (BB) di SMKN 1 Martapura.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas informasi, hiburan, komunikasi dan transaksi terhadap variabel terikat akhlak siswa secara bersama-sama. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau dengan *level of significant* (α) sebesar 5.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara informasi, hiburan, komunikasi dan transaksi secara simultan terhadap akhlak siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh antara informasi, hiburan, komunikasi dan transaksi secara simultan terhadap akhlak siswa.

Kriteria pengujian

Dengan *level of significant* (α) = 0,05

Degree of freedom (df) = (k-1)(n-k)

H₁ diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig \leq \alpha$

Berdasarkan hasil uji F dengan SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA dan Model Summary maka H₀ ditolak dan H_a diterima jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan mengarah pada, dimana df:

Df1 = k

Df2 = n-k-1

α = 5%

n = jumlah total sampel

k = jumlah semua variabel

Kepercayaan yang digunakan adalah 95% dengan *level of significant* (α) sebesar 5% dengan *degree of freedom* (df) = (k-1)(n-k).

Berdasarkan hal tersebut maka akan didapat bahwa df1= 4 dan df2= 95. Dengan demikian F_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2.310 (lihat lampiran). Dalam penelitian ini ntingkat signifikan yang ditentukan adalah 5% atau 0,05.

Tabel 4.28

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	124,499	4	31,125	5,346	,001 ^b
Residual	553,061	95	5,822		
Total	677,560	99			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Transaksi, Informasi, Hiburan, Komunikasi

Berdasarkan tabel 4.28 di atas dapat dilihat hasil F (F_{hitung}) dalam regresi linier berganda sebesar 5,346 sementara F_{tabel} 2.310. Sementara nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.001 dan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dibandingkan F_{tabel} sebaliknya nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan nilai α yang telah ditentukan dan menjelaskan bahwa hipotesis (H_a) yang diajukan diterima. Ini berarti terdapat pengaruh media sosial secara keseluruhan terhadap akhlak siswa. Jadi, suatu media sosial mempengaruhi akhlak siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji F maka semua variabel dalam media sosial yang terdiri dari informasi (X_1), hiburan (X_2), komunikasi (X_3) dan transaksi (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap akhlak siswa (Y) pada jurusan Busana Butik di SMKN 1 Martapura. Hal itu dapat dilihat dari F_{hitung} sebesar 5,346 dengan taraf signifikan sebesar 0.001 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2.310 dan nilai R square sebesar 0,184 menunjukkan peran atau kontribusi

variabel media sosial yang terdiri dari informasi (X_1), hiburan (X_2), komunikasi (X_3) dan transaksi (X_4) mampu menjelaskan variabel akhlak siswa (Y) sebesar 18,4%. Sementara 81,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian yang dilakukan. Ini berarti variabel yang berkaitan dengan indikator dalam media sosial mampu mempengaruhi akhlak siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial yang terdiri dari informasi (X_1), hiburan (X_2), komunikasi (X_3) dan transaksi (X_4) terhadap akhlak siswa (Y) memiliki pengaruh bagi akhlak siswa yang menggunakannya.

b. Uji koefisien regresi secara parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas informasi, hiburan, komunikasi dan transaksi terhadap akhlak siswa secara individu. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau dengan *level of significant* (α) sebesar 5.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara media sosial (informasi, hiburan, komunikasi dan transaksi) terhadap akhlak siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara media sosial (informasi, hiburan, komunikasi dan transaksi) terhadap akhlak siswa.

Hasil uji parsial menggunakan SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Kriteria Pengujian:

Dengan level of significany (α) = 0,05

Degree of freedom (df) = (n-k)

H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$

H_1 diterima dan H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig \leq \alpha$

Tabel 4.29 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6,435	2,496		
Informasi	,058	,111	,062	,524	,602
1 Hiburan	,211	,159	,126	1,325	,188
Komunikasi	-,051	,103	-,059	-,499	,619
Transaksi	,749	,183	,391	4,099	,000

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis secara parsial. Berikut penjelasan masing-masing variabel yang dilakukan secara parsial.

1) Pengujian Hipotesis Variabel Informasi (X_1)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel informasi (X_1) sebesar 0,524 sementara t_{tabel} sebesar 1.660,

signifikan sebesar 0,602 dan tingkat *alpha* sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti t_{hitung} lebih kecil nilainya dibandingkan t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih besar nilainya dibandingkan nilai α . Dengan demikian hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak dan berarti variabel informasi (X_1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel akhlak siswa jurusan Busana Butik di SMKN 1 Martapura.

2) Pengujian Hipotesis Variabel Hiburan (X_2)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel hiburan (X_2) sebesar 1,325 sementara t_{tabel} sebesar 1.660, signifikan sebesar 0,188 dan tingkat alpha sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti t_{hitung} lebih kecil nilainya dibandingkan t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih besar nilainya dibandingkan nilai α . Dengan demikian hipotesisi H_0 diterima dan H_1 ditolak dan berarti variabel hiburan (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel akhlak siswa jurusan Busana Butik di SMKN 1 Martapura.

3) Pengujian Hipotesis Variabel komunikasi (X_3)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel komunikasi (X_3) sebesar -0,499 sementara t_{tabel} sebesar 1.660, signifikan sebesar 0,619 dan tingkat alpha sebesar 5% atau 0,05. Ini

berarti t_{hitung} lebih kecil nilainya dibandingkan t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih besar nilainya dibandingkan nilai α . Dengan demikian hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak dan berarti variabel komunikasi (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel akhlak siswa jurusan Busana Butik di SMKN 1 Martapura.

4) Pengujian Hipotesis Variabel Transaksi (X_4)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel transaksi (X_4) sebesar 4,099 sementara t_{tabel} sebesar 1.660, signifikan sebesar 0,000 dan tingkat *alpha* sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti t_{hitung} lebih besar nilainya dibandingkan t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih kecil nilainya dibandingkan nilai α . Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima dan berarti variabel transaksi (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel akhlak siswa jurusan Busana Butik di SMKN 1 Martapura.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan uji t maka variabel transaksi (X_4) yang paling berpengaruh terhadap akhlak siswa dan itu dapat dilihat dari hasil tertinggi *understandardized coefficients* sebesar 0,391 dan taraf signifikannya 0,000 ini berarti variabel yang berkaitan dengan indikator transaksi (X_4) yang paling mempengaruhi akhlak siswa yang menggunakan media sosial. Siswa SMKN 1 Martapura jurusan Busana Butik dalam hal ini menunjukkan bahwa media sosial mampu

mempengaruhi akhlak siswa dalam penggunaannya (informasi, hiburan, komunikasi dan transaksi). Yang mana hal tersebut harus menjadi perhatian bagi orang tua ataupun guru kepada siswa yang menggunakan media sosial agar siswa terhindar dari penyalahgunaan dalam menggunakan media sosial. Bagi pihak sekolah dapat memberikan fasilitas dan arahan kepada siswanya agar menggunakan media sosial sebagai media edukatif misalnya membuka forum belajar di *facebook*, *mensearch* tentang ilmu pengetahuan dan *upload* video-video yang bertajuk tentang hasil produktifitas siswa yang bertujuan untuk memotivasi mereka sehingga dengan hal tersebut kerusakan akhlak siswa akibat pengaruh media sosial dapat diminimalisir.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial mempengaruhi akhlak siswa baik kepada hal positif ataupun hal negatif. Yang mana jika semakin banyak siswa menggunakan media sosial terhadap hal-hal yang kurang berguna maka akhlak siswa akan negatif. Misalnya semakin asik siswa bermain media sosial maka semakin besar kemungkinan siswa untuk menunda-nunda perintah Allah, jauh terhadap Sunnah Rasul, menunda-nunda tugas sekolah dan tidak peduli dengan orang sekitarnya. Tetapi jika seorang siswa dapat mengontrol dalam penggunaan media sosial maka akhlak siswa akan positif misalnya media sosial digunakannya untuk hal-hal edukatif yang memotivasi dirinya untuk selalu bertakwa kepada Allah, mencintai Rasul dan peduli terhadap alam sekitar yang mana hal tersebut sesuai dengan perkataan Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Uluumiddin* tentang manfaat dalam berinteraksi dengan sesama manusia

yaitu; Saling belajar dan mengajar, saling memberi dan mengambil manfaat, mendidik dan belajar bersikap sopan santun, saling mengasihi, memperoleh pahala dan membuat orang lain mendapatkannya, bersikap *tawadhu* dan bertukar pengalaman. Terkait juga dengan teori yang dikemukakan oleh Umar bin Ahmad Baradja, Akhlak yang baik menyebabkan seseorang hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Sedangkan akhlak yang buruk membuat manusia sengsara di dunia dan di akhirat. Dari pendapat tersebut menjelaskan bahwa akhlak yang baik membuat diri manusia dekat kepada-Nya, sehingga manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat, serta ikhlas akan ketentuan Allah, bertambah keimanannya, dimasukkan ke surga, diluaskan rezeki dan pekerjaannya, serta memperoleh umur yang berkah dari Allah. akhlak yang buruk membuat manusia sengsara di dunia dan di akhirat, mengurangi iman, dimurkai Allah, dimasukkan ke neraka, disempitkan rezeki, dicabut berkah dari umur pekerjaannya.